

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dan proses pengumpulan data survei. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan filosofi positivis yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan berbagai alat penelitian, dan kemudian menganalisis data statistik untuk menguji hipotesis yang diterapkan. Peneliti yang menggunakan strategi ini melakukan penelitian yang disebut sebagai kuantitatif (dalam Azwar, 2017).

Penelitian ini menggunakan pendekatan regresi yang dipadukan dengan desain penelitian korelasional. Salah satu jenis teknik penelitian korelasional adalah regresi, yang bertujuan untuk meramalkan hasil nilai dengan memeriksa korelasinya dengan variabel lain. Penelitian ini akan menyelidiki pengaruh hubungan orang tua-remaja terhadap perilaku berpacaran pada siswa SMKN di kota Padang.

## B. Identifikasi Variabel

Menurut Azwar (2017), alat ukur digunakan untuk mengukur kualitas variabel dan metode statistik digunakan untuk mengevaluasinya. Dua variabel yang dicakup dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

Adapun variabel yang akan diukur dalam penelitian ini ialah:

1. Variabel independen penelitian adalah variabel bebas, atau variabel (X). Hubungan orang tua-remaja adalah variabel independen penelitian.
2. Variabel terikat, atau variabel (Y), adalah variabel yang dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel lain. Dalam penyelidikan ini, perilaku berpacaran digunakan sebagai variabel dependen.

## C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi variabel yang dibuat dengan properti yang dapat diamati. Ini digunakan untuk memperjelas makna operasional variabel penelitian dan menyamakan perspektif. Dalam penelitian ini, variabel berikut yang digunakan:

1. Hubungan Orang Tua-Remaja adalah interaksi dan relasi antara orang tua dan remaja yang terlihat dalam bentuk dukungan, penerimaan, kepercayaan, perasaan umum dan kolaborasi. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala hubungan orang tua-remaja yang dikemukakan oleh Husseini dkk (2016) meliputi aspek *support* (dukungan), *acceptance* (penerimaan), *trust*

(kepercayaan), *common feeling* (perasaan umum), dan *collaboration* (kolaborasi).

2. Perilaku pacaran adalah serangkaian interaksi terbuka dan terselubung antara dua orang lawan jenis yang berbagi sentimen romantis satu sama lain. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala perilaku seksual dalam berpacaran yang dikemukakan oleh Sarwono (2016) meliputi aspek memegang, berpelukan, berciuman, *petting* (bercumbu), *oral sex*, dan bersenggama.

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja SMKN di Kota Padang dengan perincian sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Rekapitulasi SMKN di Kota Padang**

| No | Nama Sekolah  | Alamat                     | Jumlah Siswa |
|----|---------------|----------------------------|--------------|
| 1  | SMKN 1 Padang | Jl. M.Yunus Kampung Kalawi | 1.368        |
| 2  | SMKN 2 Padang | Jl. Sutomo No.5            | 1.476        |
| 3  | SMKN 3 Padang | Jl. Sudirman No.11         | 1.300        |
| 4  | SMKN 4 Padang | Cengkeh Lubuk Begalung     | 875          |
| 5  | SMKN 5 Padang | Jl. Beringin No.4 Lolong   | 1.248        |

|              |                |                                                                                   |               |
|--------------|----------------|-----------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| 6            | SMKN 6 Padang  | Jl. Suliki No.1                                                                   | 1.434         |
| 7            | SMKN 7 Padang  | Kampus Sekolah Menengah Seni<br>Cengkeh Padang                                    | 534           |
| 8            | SMKN 8 Padang  | Jl. Cengkeh Lubuk Begalung                                                        | 1.025         |
| 9            | SMKN 9 Padang  | Jl. Bundo Kandung No.18 Padang                                                    | 1.234         |
| 10           | SMKN 10 Padang | Jln. Flamboyan No.5 Belakang<br>Kantor Camat Koto Tengah Kel.<br>Lb. Buaya Padang | 473           |
| <b>Total</b> |                |                                                                                   | <b>10.967</b> |

Populasi yang diambil oleh peneliti yaitu hanya remaja SMKN 2 dan 6 dikarenakan jumlah siswa dari kedua SMKN tersebut memiliki jumlah yang besar dan sudah mewakili.

| No           | Nama Sekolah  | Alamat          | Jumlah Siswa |
|--------------|---------------|-----------------|--------------|
| 1            | SMKN 2 Padang | Jl. Sutomo No.5 | 1.476        |
| 2            | SMKN 6 Padang | Jl. Suliki No.1 | 1.434        |
| <b>Total</b> |               |                 | <b>2.910</b> |

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2022) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sampel yang diambil harus representatif (mewakili) populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam penelitian (Amin dkk., 2023).

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mampu mewakili keseluruhan populasi penelitian.

Teknik sampling merupakan teknik dalam pengambilan sampel. Berbagai teknik sampling dapat digunakan dalam melakukan penentuan sampel yang ingin digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2022). Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Teknik *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi dengan cara memilih langsung sampel dari populasi dan peluang setiap anggota populasi untuk menjadi sampel sangat besar.

Penentuan jumlah sampel yang diketahui populasinya dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik menggunakan rumus *Slovin*. Rumus *Slovin* digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang diketahui jumlah populasinya, dalam penelitian ini populasi sebanyak 2.910 siswa. Rumus *Slovin* untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = nilai kritis atau perkiraan tingkat kesalahan (batasan ketelitian yang diinginkan persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan

penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, yaitu 5% atau 0,05).

$$n = \frac{2.910}{1 + (2.910 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{2.910}{1 + 7,275}$$

$$n = \frac{2.910}{8,275}$$

$$n = 351,7 = 352$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 352 orang responden.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Penelitian harus menjelaskan dalam desain dan laporan hasil penelitiannya tentang cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian (Darwis, 2014).

Peneliti mengumpulkan data untuk penelitian ini dengan menggunakan skala hubungan orang tua-remaja dan skala perilaku seksual. Skala adalah daftar pertanyaan yang digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik responden. Untuk penelitian ini, skala psikologis digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk

mengumpulkan data dalam penelitian ini, ada tiga metode umum yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner (Sugiyono, 2014). Untuk penelitian ini, responden akan diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini, skala Likert digunakan; ada lima kemungkinan jawaban. Hanya satu pernyataan yang diminta untuk dipilih yang paling mengungkapkan perasaan responden. Responden menggunakan berbagai jenis jawaban untuk menyatakan pendapatnya: sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Dalam penilaian pernyataan-pernyataan ini, skor bervariasi, dengan skor 5 untuk sangat setuju dan skor 1 untuk sangat tidak setuju. Sebaliknya, pernyataan negatif diberi skor mulai dari 1 untuk sangat setuju hingga 5 untuk sangat tidak setuju. Kriteria penilaian untuk item yang disukai adalah sebagai berikut: skor 5 menunjukkan jawaban sangat setuju (SS), skor 4 menunjukkan jawaban setuju (S), skor 3 menunjukkan jawaban netral (N), skor 2 menunjukkan jawaban tidak setuju (TS), dan skor 1 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju (STS). Jawaban sangat setuju (SS) diberikan skor 1. Aitem yang tidak setuju skor 1 menunjukkan jawaban sangat setuju (SS), skor 2 menunjukkan jawaban setuju (S), skor 3 menunjukkan jawaban netral (N), skor 4 menunjukkan jawaban tidak setuju (TS), dan skor 5 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju (STS).

**Tabel 3.2**  
**Alternatif Jawaban**

| <b>Pernyataan</b>  | <b>SS</b> | <b>S</b> | <b>N</b> | <b>TS</b> | <b>STS</b> |
|--------------------|-----------|----------|----------|-----------|------------|
| <i>Favorable</i>   | 5         | 4        | 3        | 2         | 1          |
| <i>Unfavorable</i> | 1         | 2        | 3        | 4         | 5          |

Skala penelitian ini terdiri dari skala hubungan orang tua-remaja dan perilaku seksual dalam berpacaran. skala ini terdiri dari pernyataan *favourable* dan *unfavourable*, pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang sesuai dengan objek yang diukur, sementara *unfavourable* adalah pernyataan yang tidak sesuai dengan objek yang diukur (Azwar, 2012).

#### **1. Skala Hubungan Orang Tua-Remaja**

Skala hubungan orang tua-remaja ini disusun oleh penulis sendiri yang mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Hussein dkk (2016) yang terdiri dari lima aspek yaitu *support*, *acceptance*, *trust*, *common feeling*, dan *collaboration*. Skala dalam penelitian ini diujikan kepada subjek menggunakan skala likert yang telah dimodifikasi yang terdiri dari dua bentuk yaitu *favourable* dan *unfavourable*.

Berikut adalah *blueprint* dari skala hubungan orang tua-remaja. Dalam *blueprint* ini terdapat sebaran item pernyataan beserta jumlah item sebelum dilakukan uji coba.

**Tabel 3.3**  
**Blueprint Skala Hubungan Orang Tua-Remaja Sebelum Uji Coba**

| Aspek                                    | Indikator                                                                              | Item             |              | Jumlah |
|------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|------------------|--------------|--------|
|                                          |                                                                                        | <i>Fav</i>       | <i>Unfov</i> |        |
| <i>Support</i><br>(dukungan)             | 1. Saling memberikan dukungan antara remaja dan orang tua                              | 1,2              | 3            | 3      |
|                                          | 2. Saling memberikan perhatian antara remaja dan orang tua                             | 4,5,6            |              | 3      |
|                                          | 3. Saling memberikan dukungan dan motivasi antara remaja dan orang tua.                | 7,8              |              | 2      |
| <i>Accapteance</i><br>(penerimaan)       | 1. Saling menerima antara orang tua dan remaja atas segala kelebihan dan kekurangannya | 9,10,11,12,13,14 |              | 6      |
| <i>Trust</i><br>(kepercayaan)            | 1. Keyakinan terhadap integritas dan kejujuran antara orang tua dan remaja             | 15,16,17         | 18           | 4      |
|                                          | 2. Keterbukaan dalam komunikasi anatara orang tua dan remaja                           | 19,20,21         |              | 3      |
| <i>Common Feeling</i><br>(perasaan umum) | 1. Tingkat kesamaan dalam memahami situasi dan perasaan satu sama lain                 | 22,23            |              | 2      |
|                                          | 2. Frekuensi dan kualitas waktu yang dihabiskan bersama                                | 24,25            |              | 2      |
| <i>Collaboration</i><br>(kolaborasi)     | 1. Kerjasama antara orang tua dan remaja dalam mengambil                               | 27,28,29         | 26           | 4      |

keputusan dan  
menyelesaikan masalah

|              |           |
|--------------|-----------|
| <b>Total</b> | <b>29</b> |
|--------------|-----------|

## 2. Skala Perilaku Seksual dalam Berpacaran

Skala perilaku seksual ini disusun oleh penulis sendiri yang mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Sarwono (2016) yang terdiri dari enam aspek yaitu memegang, berpelukan, berciuman, *petting*, *oral sex*, bersenggama. Skala dalam penelitian ini diujikan kepada subjek menggunakan skala likert yang telah dimodifikasi yang terdiri dari dua bentuk yaitu *favourable* dan *unfavourable*.

Berikut adalah *blueprint* dari skala perilaku seksual. Dalam *blueprint* ini terdapat sebaran item pernyataan beserta jumlah item sebelum dilakukan uji coba.

**Tabel 3.4**  
**Blueprint Skala Perilaku Seksual Sebelum Uji Coba**

| Aspek      | Indikator                                                                                    | Item      |       | Jumlah |
|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|-------|--------|
|            |                                                                                              | Fav       | Unfav |        |
| Memegang   | 1. Menyentuh tangan                                                                          | 1         |       | 1      |
|            | 2. Memegang wajah                                                                            | 2         |       | 1      |
|            | 3. Menyentuh bagian tubuh lain dengan tujuan meunjukkan kasih sayang atau rangsangan seksual | 3,4,5,6,7 |       | 5      |
| Berpelukan | 1.Tindakan                                                                                   | 8,9,10    |       | 3      |

|                 |                                                                     |                   |           |
|-----------------|---------------------------------------------------------------------|-------------------|-----------|
|                 | rangkulan tangan<br>dengan tubuh                                    |                   |           |
| <i>Kissing</i>  | 1. Ciuman ringan<br>seperti ciuman pipi<br>dan bibir                | 11,12,13,14       | 4         |
|                 | 2. Ciuman dalam<br>seperti <i>french kiss</i>                       | 15                | 1         |
| <i>Petting</i>  | 1. Meraba atau<br>menyentuh payudara                                | 16,17,18,19,20,21 | 6         |
|                 | 2. Menyentuh atau<br>meraba alat kelamin                            | 22,23             | 2         |
| <i>Oral sex</i> | 1. hubungan seksual<br>yang melibatkan<br>mulut dengan<br>kelamin   | 24                | 1         |
| Bersenggama     | 1. Hubungan seksual<br>yang melibatkan<br>penetrasi alat<br>kelamin | 25                | 1         |
| <b>Total</b>    |                                                                     |                   | <b>25</b> |

#### F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) instrumen merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Setelah skala dirancang, maka proses selanjutnya adalah menganalisis dan menyeleksi aitem-aitem. Proses pertama yaitu memeriksa apakah aitem-aitem telah sesuai dengan *blueprint* dan indikator-indikator perilaku yang diungkap. Skala yang dibuat terlebih dahulu dilakukan *professional judgement* oleh Dr. Reza Fahmi, S.Sos., MA.

Setelah itu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur pada penelitian agar mendapat data yang akurat dan dapat dipercaya. Uji coba (*try out*) skala penelitian dimulai dari tanggal 13 Oktober s.d 17 Oktober 2024 secara *offline* atau langsung dengan jumlah 40 orang siswa SMKN di Kota Padang.

Setelah hasil uji coba didapatkan, maka selanjutnya penulis mengujikannya kembali ke dalam SPSS versi 25 *for Windows* agar mengetahui aitem yang valid dan tidak valid dalam penelitian. Selanjutnya mengukur atau mengujinya menggunakan cara sebagai berikut:

### **1. Uji Validitas**

“Validitas” mengacu pada seberapa akurat skala menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu pengukuran dianggap memiliki validitas yang tinggi apabila secara akurat menggambarkan variabel yang diukur sambil tetap berpegang pada tujuan pengukuran.

Validitas adalah tingkat keakuratan dan ketepatan suatu alat dalam melakukan fungsi pengukurannya, oleh karena itu alat ukur yang digunakan dalam penelitian harus diukur secara akurat dan menyeluruh (dalam Azwar, 2013). Koefisien validitas memberi bukti empiris validitas. Azwar (2013) menyatakan bahwa koefisien korelasi minimal adalah  $r = 0,30$ , dan koefisien validitas menjadi signifikan jika naik dari 0,00 ke 1,00.

Skala yang sudah dirancang oleh peneliti sebelumnya dilakukan uji coba instrumen penelitian. Kemudian dilakukan uji daya beda aitem. Pada

awalnya, skala hubungan orang tua-remaja memiliki 29 aitem; 2 di antaranya gugur, menyisakan 27 aitem yang masih layak dan mungkin menjadi aitem akhir. Selain itu, dari 25 aitem yang diuji instrumen skala perilaku seksual dalam berpacaran, terdapat 6 aitem yang tidak valid dan 19 aitem yang mungkin menjadi aitem akhir.

Pengujian validitas alat ukur yang dilakukan peneliti menerapkan penggunaan validitas isi. Validitas isi didefinisikan sebagai sejauh mana serangkaian pertanyaan atau item mengukur apa yang ingin diukur. Nilai validitas aitem skala hubungan orang tua-remaja dan perilaku seksual dapat dihitung dengan menggunakan *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* 25.0 untuk *Windows*. Berikut adalah tabel hasil uji coba instrumen penelitian:

**Tabel 3.5**  
**Blueprint Skala Hubungan Orang Tua-Remaja Setelah Uji Coba**

| Aspek                              | Indikator                                                               | Item             |              | Jumlah |
|------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|------------------|--------------|--------|
|                                    |                                                                         | <i>Fav</i>       | <i>Unfov</i> |        |
| <i>Support</i><br>(dukungan)       | 1. Saling memberikan dukungan antara remaja dan orang tua               | 1,2              | 3            | 3      |
|                                    | 2. Saling memberikan perhatian antara remaja dan orang tua              | 4,5,6            |              | 3      |
|                                    | 3. Saling memberikan dukungan dan motivasi antara remaja dan orang tua. | 7,8              |              | 2      |
| <i>Accapteance</i><br>(penerimaan) | 1. Saling menerima antara orang tua dan remaja atas segala              | 9,10,11,12,13,14 |              | 6      |

|                                          |                                                                                              |          |            |           |
|------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|----------|------------|-----------|
|                                          | kelebihan dan<br>kekurangannya                                                               |          |            |           |
| <i>Trust</i><br>(kepercayaan)            | 1. Keyakinan terhadap integritas dan kejujuran antara orang tua dan remaja                   | 15,16,17 | <b>*18</b> | 3         |
|                                          | 2. Keterbukaan dalam komunikasi anatara orang tua dan remaja                                 | 19,20,21 |            | 3         |
| <i>Common Feeling</i><br>(perasaan umum) | 1. Tingkat kesamaan dalam memahami situasi dan perasaan satu sama lain                       | 22,23    |            | 2         |
|                                          | 2. Frekuensi dan kualitas waktu yang dihabiskan bersama                                      | 24,25    |            | 2         |
| <i>Collaboration</i><br>(kolaborasi)     | 1. Kerjasama antara orang tua dan remaja dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah | 27,28,29 | <b>*26</b> | 3         |
| <b>Total</b>                             |                                                                                              |          |            | <b>27</b> |
| <i>*item yang gugur</i>                  |                                                                                              |          |            |           |

**Tabel 3.6**  
**Blueprint Skala Perilaku Seksual Setelah Uji Coba**

| Aspek      | Indikator                                                                                    | Item       |       | Jumlah |
|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|------------|-------|--------|
|            |                                                                                              | Fav        | Unfav |        |
| Memegang   | 1. Menyentuh tangan                                                                          | 1          |       | 1      |
|            | 2. Memegang wajah                                                                            | 2          |       | 1      |
|            | 3. Menyentuh bagian tubuh lain dengan tujuan meunjukkan kasih sayang atau rangsangan seksual | 3,4,5,6,*7 |       | 4      |
| Berpelukan | 1.Tindakan                                                                                   | 8,9,*10    |       | 2      |

|                         |                                                                     |                        |           |
|-------------------------|---------------------------------------------------------------------|------------------------|-----------|
|                         | rangkulan tangan<br>dengan tubuh                                    |                        |           |
| <i>Kissing</i>          | 1. Ciuman ringan<br>seperti ciuman pipi<br>dan bibir                | 11,*12,13,14           | 3         |
|                         | 2. Ciuman dalam<br>seperti <i>french kiss</i>                       | 15                     | 1         |
| <i>Petting</i>          | 1. Meraba atau<br>menyentuh payudara                                | 16,17,18,19,<br>20,*21 | 5         |
|                         | 2. Menyentuh atau<br>meraba alat kelamin                            | *22,*23                |           |
| <i>Oral sex</i>         | 1. hubungan seksual<br>yang melibatkan<br>mulut dengan<br>kelamin   | 24                     | 1         |
| Bersenggama             | 1. Hubungan seksual<br>yang melibatkan<br>penetrasi alat<br>kelamin | 25                     | 1         |
| <b>Total</b>            |                                                                     |                        | <b>19</b> |
| <i>*item yang gugur</i> |                                                                     |                        |           |

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan daya konsistensi suatu skala psikologi (dalam Saifuddin, 2020). Pengukuran yang reliabel mengacu pada tingkat ketergantungan yang tinggi. Keandalan menunjukkan stabilitas (skor) dan konsistensi skala. Azwar (2013) menyatakan bahwa validitas dan reliabilitas berbeda karena validitas berfokus pada masalah keakuratan, sedangkan reliabilitas berfokus pada konsistensi. Reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi seberapa konsisten alat pengukur saat melakukan beberapa

pengukuran pada subjek yang sama. Koefisien korelasi berkorelasi positif dengan derajat reliabilitas.

Terdapat dua bagian dalam reliabilitas: angka yang menunjukkan tingkat korelasi dan tanda positif atau negatif yang menunjukkan arah hubungan antara alat ukur. Koefisien ketergantungan dianggap baik karena tidak memiliki standar yang ditetapkan dan berkisar antara 0,00 dan 1,00. Azwar (2013) menyatakan bahwa jika koefisien reliabilitas mendekati 1,00, hasil pengukuran akan semakin konsisten.

Uji reliabilitas skala hubungan orang tua-remaja memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,951, yang menempatkannya dalam kategori sangat reliabel dengan n aitem dari 27 aitem. Di sisi lain, uji reliabilitas skala perilaku seksual dalam berpacaran memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,795, yang menempatkannya dalam kategori reliabel dengan n aitem dari 19 aitem. Tabel berikut menunjukkan hasil uji reliabilitas alat ukur:

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Skala Hubungan Orang Tua-Remaja**  
**(Setelah Uji Coba)**

***Reliability Statistics***

| <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Items</i> |
|-------------------------|-------------------|
| 0,951                   | 27                |

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Skala Perilaku Seksual (Setelah Uji Coba)**

| <i>Reliability Statistics</i> |                   |
|-------------------------------|-------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i>       | <i>N of Items</i> |
| 0,795                         | 19                |

Arikunto (2013) mengelompokkan batasan nilai reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Metodenya didasarkan pada skala alpha, yang berkisar antara 0 dan 1, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.9**  
**Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha**

| <b>Alpha</b>     | <b>Tingkat Reliabilitas</b> |
|------------------|-----------------------------|
| 0.00 hingga 0.20 | Kurang Reliabel             |
| 0.21 hingga 0.40 | Agak Reliabel               |
| 0.41 hingga 0.60 | Sedikit reliabel            |
| 0.61 hingga 0.80 | Reliabel                    |
| 0.81 hingga 1.00 | Sangat Reliabel             |

#### 1. Uji Daya Beda Item

Perianto (2016), menyatakan bahwa aitem yang dapat digunakan harus memiliki daya beda aitem yaitu  $\geq 0,400$  hingga  $\geq 0,249$ . Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Azwar (2012) yang menyatakan bahwa, aitem harus memiliki daya beda yaitu dari rentang  $\geq 0,30$  hingga  $\geq 0,25$ , yang tercantum pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Uji Daya Beda Aitem**

| Nilai         | Klasifikasi             |
|---------------|-------------------------|
| $\geq 0,35$   | Memuaskan               |
| $0,25 - 0,29$ | Dipertimbangkan         |
| $\leq 0,249$  | Sangat tidak disarankan |

*Sumber Azwar (2012)*

Penelitian ini dilakukan kepada 40 orang siswa SMKN di Kota Padang yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Selanjutnya peneliti melihat uji beda aitem dari hasil uji coba yang dianalisis menggunakan SPSS versi 2.5 *for windows*. Pada uji coba peneliti memilih kriteria uji daya beda aitem dengan nilai  $\geq 0,25$  hingga  $\geq 0,30$  yang memiliki makna aitem tersebut dapat digunakan dan dijadikan aitem final dalam penelitian ini.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh, diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat pengaruh hubungan orangtua-remaja terhadap perilaku berpacaran pada siswa SMKN di kota Padang dengan menggunakan metode analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) Versi 25.0 for windows*. Metode analisis data terdiri dari:

##### **1. Kategorisasi Variabel**

Penelitian yang dilakukan memperoleh hasil kategorisasi atau tingkatan hubungan orang tua-remaja dengan perilaku berpacaran. Cara kategorisasi dilakukan dengan membedakan subjek ke dalam lima kategori

yaitu kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi (Azwar,2012). Adapun rumus kategorisasi yaitu:

**Tabel 3.11**  
**Rumus Kategorisasi Tingkat Hubungan Orang Tua-Remaja dan Perilaku Berpacaran Pada Siswa SMKN di Kota Padang**

| Kategori      | Kriteria Kategorisasi          |
|---------------|--------------------------------|
| Sangat Rendah | $X \leq M - 1,5SD$             |
| Rendah        | $M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$ |
| Sedang        | $M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$ |
| Tinggi        | $M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$ |
| Sangat Tinggi | $M + 1,5SD < X$                |

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar Deviasi

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk memastikan bahwa distribusi normal data populasi. Dalam penelitian ini, uji *Kolmogorov-Smirnov One Sample* akan digunakan menggunakan program SPSS. Uji normalitas dianggap berhasil jika nilai signifikan di atas 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikan di bawah 0,05, uji normalitas dianggap tidak terpenuhi (Priyatno, 2014).

## 3. Uji Linieritas

Sebelum melakukan uji regresi, biasanya dilakukan uji pendahuluan yang disebut uji linearitas. Tujuan dari uji linieritas ini adalah untuk

mengetahui ada tidaknya hubungan sebab akibat yang bersifat linier secara substansial antara dua variabel penelitian. Uji linearitas ini dijalankan dengan tingkat signifikansi 0,05 menggunakan uji linearitas dengan SPSS. Jika kedua variabel memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05 atau  $p < 0,05$  maka dianggap linier (Priyatno, 2014)

#### **4. Uji Hipotesis**

Hipotesis penelitian diuji dengan regresi sederhana menggunakan program SPSS versi 25.0 untuk Windows dengan ketentuan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil menunjukkan bahwa jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, ada kontribusi antara variabel independen dan dependen; sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, tidak ada kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen.

##### **a. Hasil Uji Regresi Sederhana**

Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Metode statistik yang dikenal sebagai regresi digunakan untuk memprediksi dan mengukur pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas. Dalam penyelidikan ini, jenis analisis regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana (Priyatno, 2014). Rumusan persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

$Y$  = Nilai prediksi variabel terikat

$a$  = Konstanta, atau nilai  $Y$  dalam kasus  $X=0$

$B$  = Koefisien regresi adalah jumlah variabel  $X$  yang mengubah atau menurunkan nilai variabel  $Y$ .

$X$  = Variabel bebas

